

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang memiliki integritas dalam penyajiannya. Penyajian laporan keuangan yang memiliki integritas akan melindungi hak-hak *stakeholder*, karena mereka bisa mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya bukan laporan keuangan yang telah dimanipulasi dan menyesatkan. Selain itu, laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi juga membantu mereka mengambil keputusan-keputusan yang terkait dengan investasi (Herlin, 2013).

Berbagai informasi yang tersedia dalam laporan keuangan diperlukan para pengguna seperti investor, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan yang memiliki konsekuensi ekonomi. Oleh karena itu, informasi dalam laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Mayangsari dalam Jama'an (2013:2) mendefinisikan integritas laporan keuangan sebagai ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang jujur dan benar. *International Accounting Standard Board* (IASB) menetapkan dua *fundamental qualities* yang harus dimiliki informasi yang termuat dalam laporan keuangan agar berguna dalam pembuatan keputusan, yaitu *relevance* dan *faithful representation*. Selain itu, dalam kerangka konseptual *International Financial Reporting Standards* (IFRS) ditetapkan pula kualitas lainnya yang dapat meningkatkan kegunaan informasi keuangan meliputi *comparability*, *variability*, *timeliness*, dan *understandibility* (Kieso *etal*, 2011: 43).

Integritas laporan keuangan memiliki kaitan erat dengan salah satu karakteristik yang disyaratkan oleh IFRS, yaitu *faithful representation*. Informasi keuangan berguna dalam pembuatan keputusan jika disajikan secara tulus dan jujur sehingga mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Kerangka konseptual

IFRS menjelaskan informasi yang bersifat *faithful representation* harus menyajikan seluruh informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan secara lengkap sehingga tidak menyesatkan para penggunanya (*completeness*). Selain itu, informasi yang bersifat *faithfull representation* juga harus memuat substansi *neutrality*. Informasi dikatakan netral apabila bebas dari upaya untuk mengutamakan kepentingan kelompok tertentu atau memberikan keuntungan kepada pihak tertentu. Informasi keuangan juga harus terbebas dari kesalahan material (*free from error*) yang dapat menyesatkan para pengguna untuk memenuhi kualitas *faithful representation* (Kieso *et al*, 2011: 44).

Terdapat beberapa perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Kasus manipulasi data akuntansi terjadi pada beberapa perusahaan besar seperti Enron, Tyco, Global Crossing, Worldcom, Toshiba, dan beberapa perusahaan yang berada di Indonesia seperti PT. Kimia Farma, Bank Lippo dan bank Century yang sebelumnya mempunyai kualitas audit yang bagus. Setelah dilakukan penelitian pada perusahaan Enron ternyata kasus manipulasi data akuntansi ini melibatkan banyak pihak, dan kebanyakan adalah pihak dari dalam perusahaan itu sendiri, misalnya CEO, Komisaris, Komite audit, Internal audit, sampai kepada eksternal auditor. Terungkapnya kasus seperti ini akan membuat kepercayaan masyarakat menurun, khususnya masyarakat keuangan, yang ditandai dengan turunnya harga saham dari perusahaan tersebut.

Kasus manipulasi data keuangan yang banyak terjadi dapat membuktikan bahwa kurang integritasnya laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan. Dan terbuktinya masalah manipulasi data akuntansi dapat menyebabkan timbulnya banyak pertanyaan bagi masyarakat luas terhadap berbagai pihak terutama sistem pengelolaan dalam perusahaan dan sistem kepemilikan yang tersebar secara luas yang sering disebut dengan istilah *corporate governance*, yang memberitahukan kenyataan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang baik belum diterapkan pada perusahaan tersebut. Susiana dan Herawati (2007) menyatakan belum diterapkannya mekanisme *good corporate governance* yang baik pada perusahaan dapat menjadi penyebab

perusahaan atau pihak manajemen untuk memberikan informasi-informasi yang memberi dampak positif terhadap harga saham dan dapat mendorong perusahaan untuk cenderung melakukan manipulasi akuntansi dengan menyajikan informasi tertentu untuk menghindari terpuruknya harga saham. Tetapi hal tersebut menyebabkan masyarakat sebagai pengguna data atau laporan keuangan merasa dirugikan, karena mereka tidak memberikan informasi yang benar dan sejujur-jujurnya.

Agar dapat tercapai laporan keuangan yang berintegritas diperlukan audit yang berkualitas. Selain itu, perlu adanya mekanisme tata kelola perusahaan yang baik yakni dengan pengawasan, biasanya dilakukan oleh kepemilikan manajerial dan komite audit.

Kualitas audit sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan spesialisasi industri auditor. Perusahaan menggunakan jasa auditor yang memiliki spesialisasi industri tertentu dengan harapan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan dukungan pasar modal. Hal ini mendorong perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang memiliki spesialisasi industri tertentu untuk menyajikan laporan keuangan secara benar dan jujur sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan tersebut (Fajaryani, 2015). Oleh karena itu, kualitas audit sangat penting karena semakin berkualitas hasil audit yang dihasilkan oleh auditor maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Mudasetia dan Solikhah (2017) yang menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen seperti direksi dan komisaris yang aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan juga dipandang dapat mengatasi masalah keagenan yang terdapat dalam perusahaan. Jensen dan Meckling dalam Fajaryani (2015:7) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat membantu menyelaraskan kepentingan antara pihak internal perusahaan dan penanam modal. Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh

manajemen akan memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memenuhi keinginan pemegang saham yang salah satunya adalah manajemen itu sendiri. Kepemilikan manajerial memberikan peran bagi manajemen dalam pengambilan keputusan terkait berbagai kebijakan perusahaan termasuk dalam penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, tingginya kepemilikan manajerial akan meningkatkan kualitas laba sehingga laporan laba mempunyai kekuatan responsif yang dapat memberikan reaksi positif bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham dan pelaku pasar modal. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Mudasetia dan Solikhah (2017) yang menunjukkan kepemilikan manajerial dapat mengurangi ketidakselarasan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham.

Faktor penting lainnya adalah komite audit. Dalam hal pelaporan keuangan, komite audit bertugas memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku telah terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh komite audit. Komite audit yang berasal dari komisaris independen memiliki peran penting dalam mengawasi dan memonitor audit laporan keuangan, serta dapat menjadi penghubung apabila ada hal-hal yang berhubungan dengan dewan komisaris. Biasanya komite audit di ketuai oleh komisaris independen yang merangkap sebagai komite audit dalam perusahaan dan anggota lainnya berasal dari luar perusahaan. Semakin independen komite audit, semakin bisa mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan memiliki tingkat integritas yang tinggi. Makadari itu, semakin tinggi persentase jumlah komite audit yang berasal dari komisaris independen maka semakin tinggi integritas laporan keuangannya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2014) serta Putra dan Muid (2012) yang menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada**

Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah pokok penelitian diatas, maka spesifikasi masalah pokok dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Berguna untuk menambah dan perluas wawasan ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam merumuskan, menganalisis, serta mencoba memecahkan masalah untuk mengetahui lebih jelas penerapan dan teori yang diperoleh selama perkuliahan dan kenyataan yang ada serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian dimasa yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan kualitas audit, kepemilikan manajerial, komite audit sebagai upaya menjaga integritas laporan keuangan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh fungsi kualitas audit, kepemilikan manajerial, komite audit, dan integritas laporan keuangan.
- b. Memberikan informasi dan gambaran mengenai fungsi kualitas audit, laporan manajerial, komite audit, dan integritas laporan keuangan.